

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat dan cepat, tidak memungkinkan bagi seorang pengajar menyajikan fakta atau konsep secara lengkap. Guru yang hanya menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ceramah saja, hanya akan menghasilkan penguasaan dalam segi pengetahuan saja, tanpa dilatih mengembangkan pengetahuan itu sendiri (Arsjad dan Mukti, 1988, hlm.12). Sehingga pada akhirnya guru harus berinovasi dalam membuat metode pembelajaran yang sesuai dan tepat sasaran untuk menunjang ketercapaian proses pembelajaran. Selain menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, metode yang digunakan pun harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Seperti halnya dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas) yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana dalam kurikulum terbaru ini, proses pembelajarannya lebih menekankan kepada aktivitas peserta didik (*student centered*), dan dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu yang meliputi mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam Kurikulum 2013 ini merupakan metode yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil, walaupun belum optimal. Secara umum penguasaan pengetahuan sosial atau kewarganegaraan lulusan pendidikan dasar relatif cukup, tetapi penguasaan nilai dalam arti penerapan nilai, keterampilan sosial dan partisipasi sosial hasilnya belum menggembirakan. Kelemahan tersebut sudah tentu terkait atau dilatarbelakangi oleh banyak hal, terutama proses pendidikan atau pembelajarannya, kurikulum, para pengelola dan pelaksanaannya serta faktor-faktor yang berpengaruh lainnya. Sebagai seorang guru yang profesional,

guru harus menjadikan proses KBM lebih menyenangkan dan lebih berkesan, agar semua pelajaran yang telah diajarkan dapat diingat lebih lama. Menjadikan proses

pembelajaran lebih menyenangkan dan berkesan, guru dapat memulainya dari pengelolaan kelas, lalu strategi apa yang akan digunakan, metode, media, dan lainnya.

Ketika seseorang ingin menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya, orang tersebut membutuhkan keberanian untuk berbicara, yakin dengan ide atau gagasan yang ingin dipaparkannya dan tidak malu ketika diminta untuk berbicara di depan orang-orang. Namun, seringkali ketika guru meminta anak untuk berbicara di depan kelas, misalnya ketika guru mengatakan, "Apakah ada yang ingin bertanya?" peserta didik seringkali diam, padahal ada yang ingin ditanyakan tetapi mereka malu, tidak berani, takut salah ucap, bahkan takut ditertawakan oleh teman-temannya. Selain itu, banyak peserta didik yg kurang lancar mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya ketika diminta berbicara di depan orang, peserta didik seringkali mengucapkan "e" di sela pembicaraannya, bahkan kata-kata itu terbawa hingga dewasa. Bahkan, beberapa peserta didik menjelaskan sesuatu tetapi tersebut seakan-akan berputar pada penjelasannya. Hal ini dikarenakan penggunaan metode ceramah memang masih cenderung mendominasi kelas, karena sejatinya guru masih beranggapan bahwa dia adalah sumber informasi, sedangkan peserta didik adalah penerima informasi, (Dharmawan, dkk, 2014:4). Adapun aktifnya peserta didik dalam berbicara hanya pada saat ditunjuk saja untuk menjawab beberapa pertanyaan, bukan karena inisiatif dari peserta didik itu sendiri ataupun peserta didik yang "itu-itu" saja.

Untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara maka diperlukan suatu metode yang inovatif, interaktif, dan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menyampaikan gagasannya terkait materi pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi yang dapat menarik perhatian peserta didik dan keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut merupakan tantangan bagi guru dalam upaya melatih keterampilan berbicara peserta didik dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Lebih lanjut Haryadi (1996, hlm.60) mengungkapkan tugas pengajar adalah mengembangkan pengajaran berbicara agar aktivitas kelas dinamis, hidup, dan diminati oleh anak sehingga dapat benar-benar dirasakan sebagai suatu kebutuhan untuk mempersiapkan diri terjun ke masyarakat.

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain metode pembelajaran, teknik pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Suatu teknik pembelajaran menjadikan suasana pembelajaran akan semakin menyenangkan dan lebih berkesan. Metode diskusi dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Time Token Arends*, suatu teknik berbicara menggunakan kartu yang nantinya akan digunakan peserta didik pada saat pembelajaran di kelas. Berdasarkan perbincangan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS, teknik ini tidak pernah digunakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Adapun peneliti memilih metode diskusi dengan teknik *Time Token Arends* ini yaitu berdasarkan pada penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Sandi, dkk. (2016, hlm.8) dengan judul "***Penerapan Model Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPS SD***". Yang dimana hasilnya menjelaskan :

Bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *time token* mengalami peningkatan dan kemampuan berpikir kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai keseluruhan berpikir kreatif siklus I sebesar 37,37. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 47,02 dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 65,86. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS.

Dari penelitian tersebut terlihat adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang signifikan pada tiap siklusnya dengan diterapkannya metode diskusi teknik *Time Token Arends* tersebut. Sejalan dengan penelitian Latifah (2015, hlm.20) yang berjudul "***Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang***" yang menyatakan bahwa,

rata-rata nilai peserta didik pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model *time token* berbantu puzzle berbeda dengan kelas yang pembelajarannya tanpa menggunakan metode *time token* berbantu puzzle. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *time token* berbantu puzzle memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sehingga bisa dikatakan bahwa metode ini sangat efektif dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini dipertegas kembali dalam artikel penelitian lainnya oleh Wahyuni, dkk (2013, hlm.5) dengan

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Globalisasi”**. Dimana hasilnya menjelaskan :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, ternyata nilai rata-rata pemahaman siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu pra siklus sebesar 63,54 siklus I naik menjadi 71,3 dan pada siklus II naik menjadi 78,8. Dilihat dari hasil tes pemahaman, persentase ketuntasan belajar pra siklus sebesar 37% (10 siswa), siklus I naik menjadi 63% (14 siswa), dan siklus II mencapai 85% (21 siswa). Secara klasikal pembelajaran PKn materi globalisasi telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu indikator kinerja 85%. Sehingga hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* dapat meningkatkan pemahaman tentang globalisasi pada siswa kelas IV SD Angkasa Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

Dari ketiga penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa *Time Token Arends* sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dibuktikan dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan melihat pada hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, akan tetapi tempat yang berbeda yaitu dengan judul mengenai **“Efektivitas metode diskusi teknik Time Token Arends Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS” (Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-8 dan VIII-10 di SMPN 9 Bandung)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan berbicara pada peserta didik antara *sebelum* dan *sesudah treatment* dengan menggunakan metode diskusi teknik *Time Token Arends* pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan berbicara pada peserta didik antara *sebelum* dan *sesudah* menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara peserta didik, antara *sebelum* dan *sesudah (treatment)* pada kelas eksperimen

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menggunakan *Time Token Arends* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada Pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai :

1. Perbedaan dalam keterampilan berbicara pada peserta didik antara *sebelum* dan *sesudah treatment* dengan menggunakan metode diskusi teknik *Time Token Arends* pada kelas eksperimen.
2. Perbedaan dalam keterampilan berbicara pada peserta didik antara *sebelum* dan *sesudah* menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
3. Perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara peserta didik, antara *sebelum* dan *sesudah (treatment)* pada kelas eksperimen yang menggunakan *time token arends* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada Pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan kepada proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Dapat menjadi metode pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara sehingga peserta didik menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran di kelas
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan model pembelajaran berbicara yang efektif sehingga dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara
 - c. Bagi Sekolah

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat digunakan sebagai informasi dalam memilih model pembelajaran yang variatif dengan melihat manfaat dari metode pembelajaran time token Arends untuk diterapkan pada mata pelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitiannya, tujuan dan manfaat dari penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini bermuatan teori-teori dan pendapat para ahli mengenai metode diskusi teknik *Time Token Arends* dan keterampilan berbicara. Selain itu terdapat pula penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang diteliti dan disertai adanya hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode dan prosedur penelitian, pada bab ini di paparkan pula spesifikasi penelitian meliputi lokasi penelitian, populasi, sample, instrumen penelitian dan langkah-langkah pengolahan data.

BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyajikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan urutan rumusan penelitian. (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Saran

Pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian dan saran untuk melakukan penelitian selanjutnya. Serta menyajikan penapsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.